



Pengembara Lembah Mimpi

Aku terus mengembara di lembah mimpi. Aku tidak bisa melihatnya, kemarin, hari ini, besok, bahkan tidak bisa mencari jawaban. Dimana? Di dunia mana harus kupergi?! Dimanakah duniaku yang selama ini sudah aku jalani bersama orang-orang yang aku sayangi? Duniaku sekarang telah berubah. Gelap. Sangat gelap. Kini aku hanyalah seorang pengembara di lembah mimpi yang hidup dalam dunia imajinasiku sendiri. Aku terdiam di lautan biru kesepian. Aku tidak tahu harus bagaimana. Aku tidak bisa bergerak maju, datang dan berhenti. Aku pun menangis di lautan biru kesepian.

CTARRR!!! Kemudian duniaku itu kembali menghilang. Gelap. Sangat gelap. Tidak ada cahaya sama sekali. Apakah tak ada jalan keluar dari dunia ini? Aku ingin kembali ke duniaku dimana aku bisa bersenang-senang dengan orang-orang yang aku sayangi. Aku ingin keluar dari dunia ini. Aku tak mau hidup di dunia ini.

“Akkhhhh!!!!”

"Vit! Vita! Sadarlah! Vita!"

Aku merasakan ada seseorang yang berusaha melepaskan kedua tanganku dari telingaku dan suara yang memanggil-manggil namaku. Aku mengenal suara itu. Kak Rudi? Aku berhenti berteriak dan berusaha untuk membuka mataku. Aku berhasil membuka mataku, tetapi sama saja. Gelap. Sangat gelap. Tak ada cahaya sama sekali. Hanya suara Kak Rudi saja yang bisa kudengar.

"Kak? Kak Rudi? Kakak dimana? Kak?" tanyaku sambil terus mencari-cari keberadaan kakakku. Kemudian, kurasakan ada tangan yang menggengam kedua tanganku dan tangan itu mengarahkan tanganku ke wajahnya.

"Kakak disini, sayang," sahut Kak Rudi. Aku tersenyum. Aku bisa sedikit membayangkan, pasti saat itu kakak berkata padaku dengan senyuman khasnya yang tak kini tak bisa kulihat lagi. Kemudian kakak menarik tubuhku dan memelukku. Aku merasa lebih tenang dalam pelukan kasih sayang dari Kak Rudi. Aku merasa ada butiran-butiran kristal bening yang keluar dari mataku.

"Kak..., disini gelap. Tak ada cahaya sama sekali. Vita takut gelap, Kak," ujarku pelan. Kakak melepas pelukannya dan kini kurasakan jari-jari tangannya yang hangat bergerak pelan menghapus air mataku.

"Jangan takut, Dik. Kan ada kakak yang selalu ada di sampingmu," sahut Kak Rudi pelan sambil mencium keningku. Aku mengangguk dan tersenyum.

"Nah, gitu dong. Kamu jadi kelihatan lebih cantik kalau tersenyum. Vit, jalan-jalan ke taman, yuk? Matahari pagi bagus untuk tubuh kita. Kamu mau?"